

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim terbesar di Asia Tenggara dan terbesar kedua di dunia setelah Kanada dengan panjang garis pantai ± 81.000 km. Wilayah lautan Indonesia mendominasi dari keseluruhan luas wilayah dengan proporsi 75% yang menyimpan potensi dalam bidang perikanan yang sangat melimpah. Ikan merupakan potensi sumberdaya yang bisa dimanfaatkan, namun apabila tingkat pemanfaatannya berlebihan maka akan terjadi kondisi tangkapan berlebih atau *over fishing*. Pemanfaatan yang berlebihan akan mengakibatkan tekanan terhadap sumberdaya ikan sehingga dikhawatirkan menyebabkan penurunan hasil tangkapan. Penurunan hasil tangkapan otomatis akan menurunkan pendapatan nelayan (Anam, 2007).

Provinsi Jawa Timur mempunyai luas perairan sebesar 208.138 km² yang meliputi Selat Madura, Laut Jawa, Selat Bali dan Samudera Hindia dengan garis pantai sepanjang 1.600 km merupakan salah satu sentra kegiatan ekonomi yang menghubungkan kawasan barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Wilayah perikanan tangkap Laut Jawa Timur terbagi atas pantai utara Jawa Timur dan pantai selatan Jawa Timur. Pantai utara Jawa Timur membentang dari Kabupaten Tuban hingga Kabupaten Situbondo Kabupaten Lamongan, Pasuruan, Probolinggo dan Situbondo merupakan sebagian wilayah kabupaten yang terletak di sepanjang pantai utara Jawa Timur. Ketiga wilayah kabupaten tersebut memiliki potensi laut yang berbeda satu sama lain karena memiliki kondisi perairan yang berbeda. (Bappepro dalam Prasetyastuti, 2010).

Perairan laut dan kawasan pantai Kabupaten Situbondo meliputi areal pantai yang membentang sepanjang \pm 150 km mulai dari Kecamatan Banyuglugur hingga Kecamatan Banyuputih, dengan potensi lestari (*Maximum Sustainable Yield / MSY*) kurang lebih sebesar 21.970 ton per tahun. Untuk memanfaatkan potensi perikanan laut tersebut Pemerintah Daerah Situbondo telah membangun beberapa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang ditempatkan di beberapa kecamatan yang salah satunya adalah Kecamatan Besuki, sebagai tempat transaksi jual-beli/pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan yang terdapat di daerah kecamatan wilayah pantai Kabupaten Situbondo, (Badan Pusat Statistik Situbondo, 2012).

Kabupaten Situbondo mempunyai sentra perikanan tangkap di tiga kecamatan yaitu Banyuputih, Panarukan dan Besuki. Pada tahun 2011 Kecamatan Banyuputih mempunyai 301 armada perikanan tangkap, dan Kecamatan Panarukan mempunyai 289 armada perikanan tangkap serta Kecamatan Besuki mempunyai 244 armada perikanan tangkap dimana ketiga sentra tersebut memanfaatkan sumberdaya ikan di Selat Madura. Luas perairan Selat Madura yang hanya 18,9% dari seluruh perairan di Jawa Timur, menjadi daerah penangkapan ikan hampir 40% nelayan Jawa Timur. Harus diingat meskipun sumberdaya ikan merupakan *renewable resources*, tetapi memiliki daya regenerasi terbatas. Ikan boleh ditangkap, tetapi jangan sampai melebihi tingkat pertumbuhan stok ikan (Purwono, 2005).

Ikan pelagis kecil biasanya hidup pada kedalaman kurang lebih 30-60 meter, tetapi habitat ikan tersebut tergantung pada kedalaman laut tertentu yang sesuai dengan ikan pelagis tersebut. Pada perairan yang mengalami pengadukan (*upwelling*) baik secara musiman atau berkala, ikan pelagis dapat membentuk biomassa yang berukuran besar. Biasanya ikan pelagis mempunyai ukuran tubuh

kurang lebih sepanjang 5-50 cm, yang dapat didominasi oleh enam (6) kelompok besar, yaitu kembung (*Rastrellinger sp*), layang (*Decapterus russelli*), jenis selar (*Selaroides sp*), lemuru (*Sardinella lemuru*). (Randika, 2008).

Ikan layang (*D. russelli*) merupakan salah satu komponen perikanan pelagis yang penting di Indonesia, dan memakan plankton kasar. Ikan layang ini biasanya hidup membentuk gerombolan besar di perairan lepas pantai, daerah-daerah pantai laut dalam, dan daerah dengan kadar garam tinggi. Pada umumnya dapat ditangkap menggunakan alat tangkap payang, jala jompo, jaring ingsang, dan purse seine (DKP prop Jatim, 2008).

Sumberdaya ikan kembung (*Rastrelliger sp*) merupakan ikan ekonomis, umumnya tersebar di perairan pantai (zona neritic) dan menjadi komoditi utama bagi perikanan rakyat (skala kecil). Ikan kembung ini biasanya ditangkap dengan cara teknik 'berburu' sehingga dari tahun ke tahun jumlahnya semakin berkurang. Di sepanjang pantai utara Jawa dan Selat Madura, jenis alat tangkap yang memiliki teknik berburu tersebut adalah purse seine dan payang. (Suwarso, 2010).

Seiring berjalannya waktu hasil tangkapan purse seine di Situbondo mengalami penurunan dengan bertambahnya kebutuhan sehingga aktifitas penangkapan terus bertambah dengan begitu ikan yang di tangkap purse seine diperkirakan belum mengalami pemijahan dimana untuk menjaga keadaan potensi sumberdaya ikan yang boleh ditangkap merupakan ikan yang sudah mengalami pemijahan. Untuk itu diperlukan adanya penelitian mengenai tingkat kematangan gonad ikan layang dan ikan kembung yang bertujuan untuk menjaga ketersediaan secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah :

1. Menduga hubungan panjang-berat ikan layang dan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger Kanagurta*) dari hasil tangkapan purse seine di perairan Situbondo ?
2. Berapa ukuran ikan pertama kali matang gonad (*length at first mature* /(L_m)), pertama kali tertangkap (*length at first capture* / (L_c)) ikan layang (*D. russelli*) dan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger Kanagurta*) dari hasil tangkapan purse seine di perairan Situbondo ?
3. Berapa prosentase matang gonad ikan layang (*D. russelli*) dan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger Kanagurta*) ?
4. Apakah mesh size jaring yang di gunakan di PPI Besuki Kabupaten Situbondo telah mendukung aspek kelestarian ikan kembung lelaki (*Rastrelliger Kanagurta*) dan ikan layang (*D. russelli*) atau tidak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan panjang-berat ikan layang (*D. russelli*) dan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger Kanagurta*) dari hasil tangkapan purse seine di perairan Situbondo
2. Mengetahui nilai *length at first mature* (L_m) dan *length at first capture* (L_c) ikan layang (*D. russelli*) dan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger Kanagurta*) dari hasil tangkapan purse seine di perairan Situbondo
3. Mengetahui persentase matang gonad ikan layang (*D. russelli*) dan ikan kembung lelaki (*Rastrelliger Kanagurta*) dari hasil tangkapan Purse Seine di perairan Situbondo
4. Mengetahui *mesh size* jaring yang digunakan di PPI Besuki Kabupaten Situbondo apakah telah mendukung aspek kelestarian ikan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Mahasiswa

Sebagai sarana dalam pengaplikasian ilmu akademik dan bahan informasi mengenai dinamika populasi.

2. Masyarakat

Untuk dapat memberikan informasi dalam jenis ikan pelagis yang tertangkap, komposisi ikan dalam suatu perairan, dan juga dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengelolaan perairan terhadap kondisi hasil tangkap ikan pelagis yang ada di perairan.

3. Instansi Pemerintah

Untuk dapat memberikan informasi instansi pemerintah dalam jenis ikan pelagis yang tertangkap dan komposisi ikan dalam suatu perairan guna mencegah terjadinya pemanfaatan yang berlebihan (*over exploited*) atas stok lestari ikan kembung lelaki (*Rastrelliger Kanagurta*) dan ikan layang (*Decapterus russelli*) di Situbondo, Jawa Timur.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2014.

1.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2014. di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Ada beberapa tahap dalam melaksanakan penelitian ini dimana yang pertama pembuatan proposal dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni. Tahap kedua konsultasi proposal dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juni. Sedangkan tahap ke tiga persiapan kegiatan untuk pengambilan data dilakukan pada bulan Mei dan pengambilan data dilakukan pada bulan Mei sampai Juli dan tahap terakhir penyusunan laporan dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober. (Tabel 1).

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (Minggu ke-)																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pembuatan proposal	■	■	■	■	■	■	■	■																
2.	Konsultasi proposal		■	■	■	■	■	■	■																
3.	Persiapan Kegiatan		■	■																					
4.	Pengambilan Data				■	■	■	■	■	■	■	■	■												
5.	Penyusunan Laporan													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Keterangan :



Aktivitas Penelitian

